

**NASKAH PUBLIKASI**

**GAMBARAN SUMBER INFORMASI TENTANG PERILAKU  
PERAWATAN ORGAN REPRODUKSI PADA REMAJA  
PUTRI DI SMP ISLAM AL AZHAR 17  
KOTA PONTIANAK**

**DESTIANA**

**NIM I31111006**



**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN  
FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2015**

**LEMBAR PENGESAHAN  
NASKAH PUBLIKASI**

**Gambaran Sumber Informasi Tentang Perilaku Perawatan Organ Reproduksi  
Pada Remaja Putri Di SMP Islam Al Azhar 17 Kota Pontianak**

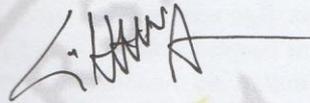
**Tanggung Jawab Yuridis Material Pada**

**Destiana**

**I31111006**

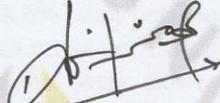
**Disetujui Oleh,**

**Pembimbing I**



**Parjo, S.Kep, M.Kes  
NIP.19850723201212001**

**Pembimbing II**



**Ns. M. Nur Hidayah, S.Kep  
NIP.198309262008031002**

**Penguji I**



**Ns. Ichsan Budiharto, M.Kep  
NIP.197611051996031004**

**Penguji II**



**Ramadhaniyati, M.Kep, Ns. Sp.Kep.An  
NIDN.1128068401**

**Mengetahui,**

**Dekan, Fakultas Kedokteran,  
Universitas Tanjungpura  
Pontianak**



**dr. Bambang Sri Nugraha, Sp. PD  
NIP.195112181978111001**

# GAMBARAN SUMBER INFORMASI TENTANG PERILAKU PERAWATAN ORGAN REPRODUKSI PADA REMAJA PUTRI DI SMP ISLAM AL AZHAR 17 KOTA PONTIANAK

Destiana<sup>1</sup>, Parjo<sup>2</sup>, M. Nur Hidayah<sup>2</sup>

Program Studi Keperawatan  
Universitas Tanjungpura

## ABSTRAK

**Latar belakang:** Remaja merupakan batas usia pubertas yang secara biologis sudah mengalami kematangan seksual, sehingga permasalahan yang banyak dihadapi para remaja adalah yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi seringkali berakar dari kurangnya informasi. Akibat keterbatasan informasi yang didapat remaja maka timbul sikap kurang perhatian remaja terhadap kebersihan organ reproduksinya sehingga dalam melakukan perawatan organ reproduksi remaja tidak dapat melakukan dengan benar.

**Objektif:** Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran sumber informasi tentang perilaku perawatan organ reproduksi pada remaja putri di SMP Islam Al Azhar 17 Kota Pontianak tahun 2014.

**Metode:** Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan metode survei. Sampel dalam penelitian ini adalah murid perempuan di SMP Islam Al Azhar 17 Kota Pontianak dari kelas 7-9 dengan jumlah 58 orang dengan menggunakan teknik *stratified random sampling* dan *simple random sampling*.

**Hasil:** Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa siswi di SMP Islam Al Azhar 17 Kota Pontianak yang memiliki perilaku baik sebanyak 34 orang (58,6%) dan perilaku kurang baik sebanyak 24 orang (41,4%), dan semakin banyak informasi yang diterima maka perilaku siswi semakin baik.

**Kesimpulan:** Pada penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswi memiliki perilaku baik tentang perawatan organ reproduksi di SMP Islam Al Azhar 17 Kota Pontianak.

**Kata Kunci:** Sumber informasi, perawatan organ reproduksi, remaja putri.

## *A Description of the Information Source about Behaviors on the Treatment of Reproduction Organ of Female Adolescence (a Descriptive Study on Female students of SMP Islam Al Azhar 17 in Pontianak)*

### *Abstrack*

**Background:** Adolescence are the limit of puberty that biologically has undergone the maturation of sexual organ, as a consequence problems that usually face by them are related to the health of reproduction organs which is caused by the lack of information about how to treat their reproduction organ. Because of the limitation of information, sometimes they treat their reproduction organ incorrectly.

**Objective:** This research is conducted to find the description of the source of information about how to treat reproduction organ on female adolescence in SMP Islam Al Azhar 17 Pontianak in academic year 2014/2015.

**Method:** The form of this research is quantitative while the method that is used is descriptive method. There are 58 female students takes as samples from class 7 to 9 in SMP Islam Al Azhar 17 Pontianak. The techniques of sampling are stratified random sampling and simple random sampling.

**Result:** The findings indicate that 34 female students (58,6%) in SMP Islam Al Azhar 17 Pontianak have good behaviors treatment, and 24 female students (41,4%) have bad behaviors treatment, and the more information they got, the better behaviors they do.

**Conclusion:** This research indicates that most of female students in SMP Islam Al Azhar 17 Pontianak have good behaviors on the treatment of their reproduction organ.

**Keywords:** Source of information, Treatment of reproduction organ, Female adolescence.

\* Nursing Student Tanjungpura University

\*\* Nursing Lecture Tanjungpura University

## PENDAHULUAN

Remaja atau “*adolescence*” berasal dari bahasa latin “*adolescere*” dapat diartikan sebagai tumbuh kearah kematangan yang merupakan batas usia pubertas yang secara biologis sudah mengalami kematangan seksual dan adanya perubahan fisik secara cepat sehingga kelompok remaja awal ini merupakan kelompok yang rentan terhadap masalah kesehatan reproduksi (Reeder, 2011).

Permasalahan yang banyak dihadapi para remaja antara lain perawatan organ reproduksi karena kurangnya informasi, pemahaman dan kesadaran bagaimana mengatasinya. Pemahaman perawatan organ reproduksi antara lain pemeliharaan kebersihan organ reproduksi, pemahaman mengenai proses-proses reproduksi, serta penyakit dari kesehatan reproduksinya (Irawati, 2013).

Upaya untuk menuju reproduksi sehat harus dimulai pada usia remaja, dimana harus dipersiapkan baik pengetahuan, sikap dan perilaku kearah pencapaian reproduksi yang sehat. Berdasarkan survei kesehatan 62% perempuan di Indonesia mengalami infeksi vagina seperti *flour albus*, *vaginitis*, *endometritis*, dan *servisit*. Remaja putri mempunyai kerentanan yang tinggi terhadap infeksi karena mukosa vagina yang atrofi dan tipis (kekurangan stimulasi estrogen), tercemar feses (*higiene* yang buruk), dan mekanisme imunitas vagina yang relatif terganggu (Puspitaningrum dkk, 2012). Jumlah wanita di dunia yang pernah mengalami keputihan sekitar 75% sedangkan di Indonesia lebih dari 70% wanita mengalami penyakit keputihan (Triyani & Ardiani, 2013).

Keputihan tidak hanya dialami oleh wanita dewasa tetapi juga dapat dialami oleh remaja putri. Hal ini disebabkan karena keterbatasan informasi yang didapatkan oleh remaja putri sehingga timbul sikap kurang perhatian terhadap kebersihan organ kewanitaan sehingga dapat menyebabkan timbulnya keputihan (Dhuangga & Misrawati, 2012).

Keputihan dapat disebabkan oleh kebiasaan menggunakan *panty liner*, mengenakan *jeans* ketat yang

mempersempit celah pertukaran udara dan meningkatkan kelembaban sehingga *candida* berkoloni dan memfasilitasi terjadinya keputihan. Kebiasaan yang salah dalam hal membasuh kewanitaan sehabis buang air juga dapat menimbulkan keputihan. Gerakan membasuh dari anus ke depan merupakan cara membasuh yang tidak tepat karena kotoran yang berasal dari sekitar anus akan mudah masuk vagina. Cara membasuh vagina yang tepat mampu menurunkan angka penderita keputihan (Dhuangga & Misrawati, 2012).

Menjaga kesehatan organ reproduksi pada wanita diawali dengan menjaga kebersihan organ reproduksinya. Tidak semua perilaku remaja putri dalam melakukan perawatan organ reproduksi eksternal baik akan tetapi ada yang tidak baik. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan responden tentang perawatan organ reproduksi eksternal sehingga dalam melakukan perawatan organ reproduksi eksternal responden tidak dapat melakukannya dengan benar (Wulandari, 2012).

Upaya-upaya kesehatan reproduksi remaja yang perlu dilakukan adalah pemberian informasi kesehatan reproduksi dalam berbagai bentuk sedini mungkin kepada seluruh remaja putri apakah itu dari media informasi, orang tua, teman, atau guru disekolahnya. Pemberian informasi ini dengan tujuan meningkat pengetahuan dan perilakunya tentang perawatan organ reproduksi secara benar (Puspitaningrum dkk, 2012).

Sekolah Islam sebagai sebuah lembaga pendidikan yang sangat intensif membahas masalah agama Islam yang berguna bagi masyarakat luas, sudah semestinya mengetahui tentang pentingnya kesehatan reproduksi bagi remaja. Hal ini dikarenakan pengetahuan kesehatan reproduksi tidak terlepas dari kehidupan manusia. SMP Islam Al Azhar 17 (terakreditasi A) yang terletak di jalan Ahmad Yani Pontianak, Kelurahan Bansir Laut, Kecamatan Pontianak Tenggara, Provinsi Kalimantan Barat ini belum pernah dilakukannya penelitian serupa tentang perilaku perawatan organ reproduksi.

Studi pendahuluan yang dilakukan wawancara kepada kepala sekolah mengatakan bahwa para murid di SMP ini tidak ada mendapat pelajaran khusus tentang perilaku kesehatan reproduksi. Pelajaran biologi dan agama ada membahas sekilas tentang kesehatan reproduksi namun tidak terperinci, sedangkan semua siswa pernah mendengar informasi tentang kesehatan reproduksi. Hal ini dikarenakan mudahnya mereka mendapatkan informasi kesehatan reproduksi baik dari media massa seperti internet, orang tua, serta teman.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti akan melakukan penelitian tentang "Gambaran sumber informasi tentang perilaku perawatan organ reproduksi pada remaja putri di SMP Islam Al Azhar 17 Kota Pontianak".

## TUJUAN

Mengetahui gambaran sumber informasi tentang perilaku perawatan organ reproduksi pada remaja putri di SMP Islam Al Azhar 17 Kota Pontianak tahun 2014.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian survei deskriptif.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid perempuan di SMP Islam Al-Azhar 17 Kota Pontianak. Jumlah murid perempuan di SMP Islam Al Azhar 17 Kota Pontianak sebanyak 68 siswi. Dalam usaha penarikan sampel dari populasi yang tersedia dihitung berdasarkan rumus dari Lameshow sehingga didapatkan sampel sejumlah 58 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan *probability sampling* dengan *stratified random sampling* dan *simple random sampling*.

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner I untuk mengukur sumber informasi yang diperoleh untuk materi perilaku perawatan organ reproduksi, kuesioner II untuk mengukur perilaku perawatan organ

reproduksi sejumlah 13 pertanyaan yang bersifat positif dan negatif.

Penelitian ini menggunakan nilai signifikan yaitu 0,05. Hasil uji validitas adalah 0,361. Uji reliabilitas mendapatkan nilai *crobach's alpha* 0,680.

Analisa data dilakukan dengan analisis univariat untuk didapatkan distribusi dari variabel perilaku perawatan organ reproduksi pada remaja putri dan sumber informasi yang disajikan dalam bentuk tabel frekuensi

## HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Islam Al Azhar 17 (terakreditasi A) yang terletak di jalan Ahmad Yani Pontianak, Kelurahan Bansir Laut, Kecamatan Pontianak Tenggara, Provinsi Kalimantan Barat dengan jumlah responden 58 orang yang terdiri dari 18 siswi kelas 7, 20 siswi kelas 8, dan 20 siswi kelas 9 di SMP Islam Al Azhar 17 Kota Pontianak.

Tabel 1

Distribusi perilaku perawatan organ reproduksi siswi di SMP Islam Al Azhar 17 Kota Pontianak tahun 2014

Perilaku	f	%
Baik	34	58,6%
Kurang Baik	24	41,4%
Total	58	100%

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku baik tentang perawatan organ reproduksi sejumlah 34 orang (58,6%).

Tabel 2

Distribusi perilaku perawatan organ reproduksi siswi di SMP Islam Al Azhar 17 Kota Pontianak tahun 2014 berdasarkan kelas

Perilaku	Kelas 7		Kelas 8		Kelas 9	
	f	%	f	%	f	%
Baik	9	50	11	45	14	70
Kurang Baik	9	50	9	55	6	30
Total	18	100	20	100	20	100

Berdasarkan tabel 2 di atas didapatkan hasil bahwa responden terbanyak yang memiliki perilaku baik tentang perawatan organ reproduksi adalah kelas 9 sejumlah 19 orang (70%)

**Tabel 3**  
Distribusi jawaban responden tentang perilaku perawatan organ reproduksi

No	Pernyataan	SL		S		J		TP	
		n	%	n	%	n	%	n	%
1	Menggunakan tisu untuk membersihkan alat kelamin	4	6,9	8	13,8	34	58,6	12	20,7
2	Membersihkan bagian luar alat kelamin menggunakan air setelah buang air kecil	56	96,6	2	3,4	0	0	0	0
3	Menggunakan celana dalam berbahan yang menyerap keringat	33	56,9	17	29,3	6	10,3	2	3,4
4	Mengganti pembalut lebih dari 3 kali dalam satu hari pada saat darah menstruasi banyak	35	60,3	9	15,5	8	13,8	6	10,3
5	Membersihkan alat kelamin menggunakan sabun mandi	14	24,1	11	19	18	31	15	25,9
6	Bertukar celana dalam dengan orang lain	0	0	0	0	7	12,1	51	87,9
7	Mandi menggunakan air panas	7	12,1	11	19	34	58,6	6	10,3
8	Mengganti celana dalam setiap hari	54	93,1	1	1,7	3	5,2	0	0
9	Segera mengganti celana dalam apabila keputihan saya banyak	32	55,2	15	25,9	8	13,8	3	5,2
10	Membersihkan alat kelamin dari depan ke belakang (anus)	32	55,2	18	31	4	6,9	4	6,9
11	Memakai celana jeans ketat	6	10,3	17	29,3	20	34,5	15	25,9
12	Menggunakan celana dalam yang ketat	2	3,4	10	17,2	24	41,4	22	37,9
13	Bertukar handuk dengan orang lain	0	0	5	8,6	19	32,8	34	58,6

Ket: SL : Selalu  
S : Sering  
J : Jarang  
TP : Tidak Pernah

Berdasarkan tabel 3 diatas didapat hasil bahwa jawaban responden dalam mengisi kuesioner tentang perilaku perawatan organ reproduksi pernyataan yang memiliki jawaban sama dengan jumlah terbesar adalah pernyataan nomor 2 “Membersihkan bagian luar alat kelamin menggunakan air setelah buang air kecil”

didapatkan dimana hampir seluruh responden menjawab “selalu” sejumlah 56 orang dengan persentase 96,6%. Hal yang sama terjadi untuk pernyataan nomor 8 “Mengganti celana dalam setiap hari” dimana hampir seluruh responden menjawab “selalu” sejumlah 54 orang dengan persentase 93,1%. Jika dilihat dari pertanyaan nomor 6 dan 10 tidak satu pun responden yang selalu bertukar celana dalam dan handuk dengan orang lain.

**Tabel 4**  
Distribusi sumber informasi yang digunakan responden mengenai perilaku perawatan organ reproduksi

Jenis Media Informasi	Perilaku Baik		Perilaku Kurang Baik	
	f	%	f	%
Internet	16	47,1	11	45,8
Televisi	12	35,3	5	20,8
Buku	20	58,8	12	50
Orang tua	29	85,3	13	54,2
Teman	13	38,2	7	29,2
Guru	26	76,5	18	75

Berdasarkan tabel 4 diatas didapatkan data bahwa sumber informasi yang paling banyak digunakan responden yang memiliki perilaku baik mengenai perawatan organ reproduksi adalah orang tua sejumlah 29 orang dengan persentase 85,3%, sedangkan sumber informasi yang paling sedikit digunakan responden yang memiliki perilaku baik mengenai perawatan organ reproduksi adalah televisi sejumlah 12 orang dengan persentase 35,3%.

## PEMBAHASAN

### 1. Perilaku Perawatan Organ Reproduksi

Didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku baik tentang perawatan organ reproduksi sejumlah 34 orang (58,6%).

Menurut Prayitno (2014) mengatakan bahwa untuk menjaga kesehatan organ reproduksi disarankan agar kaum wanita selalu membersihkan bagian luar vagina setelah buang air kecil dan buang air besar menggunakan air, hindari penggunaan tisu yang terlalu sering untuk membersihkan organ kewanitaan, celana dalam harus diganti setiap hari, hindari bertukar celana dalam atau handuk dengan orang lain, ketika haid disarankan untuk sering mengganti pembalut terutama ketika darah yang keluar banyak, tidak menggunakan sabun dalam membersihkan alat kelamin, hindari menggunakan pakaian dalam yang berbahan sintesis dan ketat, tidak menggunakan *jeans* ketat, membasuh organ kewanitaan yaitu dari depan ke belakang, jangan sering mandi dan berendam di air panas atau jangat.

Dhuangga dan Misrawati (2012) mengatakan bahwa keterbatasan informasi yang didapatkan oleh remaja putri menimbulkan sikap kurang perhatian terhadap kebersihan organ kewanitaan yang dapat menyebabkan timbulnya keputihan. Keputihan juga dapat disebabkan oleh kebiasaan menggunakan *panty liner*, mengenakan *jeans* ketat yang mempersempit celah pertukaran udara dan meningkatkan kelembaban sehingga *candida* berkoloni dan memfasilitasi terjadinya keputihan. Kebiasaan yang salah dalam hal membasuh kewanitaan sehabis buang air juga dapat menimbulkan keputihan. Gerakan membasuh dari anus ke depan merupakan cara membasuh yang tidak tepat karena kotoran yang berasal dari sekitar anus akan mudah masuk vagina. Cara membasuh vagina yang tepat mampu menurunkan angka penderita keputihan.

Menurut Triyani dan Ardiani (2013) cara mencegah masalah tentang organ reproduksi adalah selalu menjaga kebersihan daerah vagina, membasuh vagina dengan cara yang benar yaitu dari arah depan ke belakang, jangan suka bertukar-tukar celana dalam menggunakan celana dalam bersama dengan teman wanita lainnya, jangan menggunakan handuk bersamaan (suka berganti-ganti handuk dengan orang lain), lebih berhati-hati dalam

menggunakan sarana toilet umum, jalani pola hidup sehat, cukup tidur, olahraga teratur, makan-makanan dengan gizi yang seimbang, hindari ganti-ganti pasangan seksual (seks bebas).

Penelitian yang dilakukan oleh Unwawirka (2013) menunjukkan bahwa siswi yang mendapat dukungan sosial serta pengetahuan mengenai perawatan organ reproduksi memiliki tingkat perilaku yang baik tentang perawatan organ reproduksinya. Paling banyak pada tindakan merawat organ genetalia salah satunya mencuci vagina setiap kali mandi dan menggantinya celana dalam 2 kali sehari, tindakan negatif yaitu tindakan mengenai penggunaan pembalut. Mencuci vagina setiap kali mandi dan menggunakan pakaian dalam yang bersih sangatlah penting bagi remaja putri dalam berperilaku terutama masalah kebersihan organ genitalia dalam mencegah timbulnya penyakit akibat tidak menjaga kebersihan organ genitalia seperti masalah keputihan (*flour albus*) dan efek yang lebih serius yaitu terjadinya kanker serviks. Karena kurangnya informasi maka masih ada yang tidak melakukan tindakan perawatan organ reproduksi wanita salah satunya yaitu tindakan siswi yang tidak menggunakan pembalut pada saat menstruasi.

Penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspitaningrum, dkk (2012) menunjukkan bahwa sebagian besar siswi mempunyai praktik kurang dalam perawatan organ genetalia eksternal. Responden tidak memakai celana dalam dari bahan katun, responden tidak membersihkan daerah kelamin selesai buang air kecil dengan air, dan responden saat cebok tidak membilasnya dari arah alat kelamin ke dubur, responden membersihkan daerah kelamin dengan sabun selesai buang air kecil. Menurut responden merawat organ genetalia eksternal sangat jarang dilakukan, dikarenakan terkesan tabu dan jorok, sejak kecil tidak dibiasakan membicarakannya atau mempelajarinya.

## 2. Sumber Informasi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber informasi yang paling banyak digunakan responden yang memiliki perilaku baik mengenai perawatan organ reproduksi adalah orang tua sejumlah 29 orang (85,3%), sedangkan sumber informasi yang paling banyak digunakan responden yang memiliki perilaku kurang baik mengenai perawatan organ reproduksi adalah guru sejumlah 18 orang dengan persentase 75%.

Menurut Santrock (2003) mengatakan bahwa remaja cenderung untuk membangun pengetahuannya dari informasi yang mereka dapat, apakah itu dari media massa, teman, maupun orangtua. Remaja menggabungkan pengalaman dan pengamatan mereka untuk membentuk pengetahuan mereka dan menyertakan pemikiran-pemikiran baru yang mereka dapatkan dari sumber informasi karena tambahan informasi akan mengembangkan pemahaman mereka tentang suatu pengetahuan. Pengaruh dari media informasi dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Makin banyak informasi yang didapat maka tingkat pengetahuan seseorang akan semakin tinggi pula yang mempengaruhi pola perilakunya.

Menurut Bungin (2001) bahwa adanya hubungan penggunaan media massa akan mempengaruhi perilaku seseorang tersebut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya dari Irawati, dkk (2013) menyatakan sebagian besar siswa-siswi memperoleh informasi kesehatan reproduksi dari guru disekolahnya. Informasi dari siswi-siwi tersebut juga diperkuat dengan pernyataan dari guru biologi bahwa mereka sering memberikan informasi seputar kesehatan reproduksi kepada siswa-siswinya pada saat kegiatan belajar mengajar. Tetapi terdapat sebagian siswa sering mengakses informasi tentang kesehatan reproduksi dari televisi dan internet alasannya karena cara mengaksesnya mudah.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Unwawirka, dkk (2013) menyatakan dukungan yang paling banyak diperoleh mengenai perawatan organ reproduksi

berupa dukungan dari pihak sekolah. Guru adalah orang selain orang tua yang berpengaruh besar pada remaja. Guru yang memperkenalkan kepada remaja tentang dunia ilmu pengetahuan, teori dan penerapannya.

Penelitian dari Putriani (2010) mendapatkan hasil bahwa sebagian besar remaja menganggap orang tua adalah orang yang penting bagi mereka, nilai-nilai yang di tanamkan oleh orang tua dapat mempengaruhi pengetahuan remaja karena pengetahuan yang tidak sesuai dengan tugas perkembangan remaja pada umumnya didapatkan dari orang tua. Bila orang tua mampu memberikan pemahaman mengenai pengetahuan kesehatan reproduksi kepada anak-anaknya maka cenderung dapat mengontrol perilaku seksnya sesuai dengan pemahaman yang diberikan oleh orang tuanya. Hal ini terjadi karena pada dasarnya pendidikan seks yang terbaik adalah yang diberikan oleh orang tua sendiri.

Penelitian yang dilakukan oleh Ayu (2013) menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja putri dengan perilaku kesehatan reproduksi.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2010) menyatakan bahwa pembentukan pengetahuan pada masa remaja dapat dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu pendidikan, media massa, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku baik tentang perawatan organ reproduksi. Sumber informasi yang paling banyak digunakan responden yang memiliki perilaku baik mengenai perawatan organ reproduksi adalah orang tua.

## SARAN

Bagi remaja diharapkan selalu menjaga kebersihan organ reproduksinya, mencari informasi yang benar tentang kesehatan reproduksi dari sumber yang lebih terpercaya dan akurat agar remaja tidak terjerumus keperilaku yang menyimpang

dan diharapkan adanya komunikasi yang baik antara remaja dan orang tua serta guru disekolah agar tingkat pengetahuan dan perilaku tentang perawatan organ reproduksinya meningkat.

Bagi institusi pendidikan dapat dijadikan bahan untuk perkembangan ilmu pengetahuan agar tingkat perilaku perawatan organ reproduksi semakin lebih baik.

Bagi ilmu keperawatan dapat mengembangkan program yang berkaitan dengan remaja guna meningkatkan pelayanan kesehatan bagi remaja khususnya mengenai kesehatan reproduksi diusia perkembangannya, sehingga perilaku tentang perawatan organ reproduksi remaja semakin lebih baik.

Bagi peneliti lain penelitian mengenai perawatan organ reproduksi dapat dijadikan perbandingan bahkan pengembangan untuk penelitian selanjutnya guna meningkatkan perilaku baik remaja tentang perawatan organ reproduksi.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini terutama untuk pembimbing pertama Bapak Parjo, S.Kep, M.Kes, pembimbing kedua Bapak Ns. M. Nur Hidayah, S.Kep. Penguji pertama Ns. Ichsan Budiharto, M.Kep, penguji kedua Ibu Ramadhaniyati, M.Kep, Ns. Sp.Kep.An. Kepala sekolah SMP Islam Al Azhar 17 Kota Pontianak Ibu Diana Ekarina, S.Ag, M.Pd serta seluruh responden di SMP Islam Al Azhar 17 Kota Pontianak dalam penelitian ini.

1. Mahasiswa keperawatan Universitas Tanjungpura.
2. Dosen keperawatan Universitas Tanjungpura

#### DAFTAR PUSTAKA

Ayu, M. (2013). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Putri Di Sma 5 Banda Aceh*. Diperoleh dari [simtakup.stmikubudiyah.ac.id/](http://simtakup.stmikubudiyah.ac.id/) diakses tanggal 10 november 2014.

Bungin, B. (2001). *Erotica Media Massa*. Surakarta:Muhammadiyah University Press.

Dewi, R.N.V.R. (2010). *Hubungan Penggunaan Media Massa Dengan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Di Sman 8 Surakarta*. Diperoleh dari [eprints.uns.ac.id/](http://eprints.uns.ac.id/) diakses tanggal 10 november 2014.

Dhuangga, W.P. & Misrawati. (2012). *Efektivitas Pendidikan Kesehatan Tentang Hygiene Kewanitaan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Dalam Menangani Keputihan*. Jurnal Ners Indonesia, Vol. 2, No. 2, Maret 2012. Diperoleh dari [ejournal.unri.ac.id/](http://ejournal.unri.ac.id/) diakses tanggal 17 november 2014.

Irawati, dkk. (2013). *Studi Akses Terhadap Media Kesehatan Reproduksi Pada Kalangan Remaja SMA Negeri 9 Bulukumba Kabupaten Bulukumba*. Diperoleh dari [repository.unhas.ac.id/](http://repository.unhas.ac.id/) diakses tanggal 11 Oktober 2014.

Prayitno, S. (2014). *Buku Lengkap Kesehatan Organ Reproduksi Wanita*. Yogyakarta: Saufa.

Puspitaningrum, D. dkk. (2012). *Praktik Perawatan Organ Genitalia Eksternal pada Anak Usia 10-11 Tahun yang Mengalami Menarche Dini di Sekolah Dasar Kota Semarang*. Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia Vol. 7, No. 2, Agustus 2012. Diperoleh dari [www.ejournal.undip.ac.id/](http://www.ejournal.undip.ac.id/) diakses tanggal 30 november 2014.

Putriani, N. (2010). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di SMA Negeri 1 Mojogedang*. Diperoleh dari [core.kmi.open.ac.uk/](http://core.kmi.open.ac.uk/) diakses tanggal 11 Oktober 2014.

Reeder, S.J. (2011). *Keperawatan Maternitas: Kesehatan Wanita, Bayi, & Keluarga*. Jakarta: EGC.

Santrock, J.W. (2003). *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga

Triyani, R. & Ardiani, S. (2013). *Hubungan Pemakaian Pembersih Vagina Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri*. Jurnal Ilmiah Kebidanan, Vol. 4 No. 1 Edisi Juni 2013. Diperoleh dari [www.ojs.akbidylpp.ac.id/](http://www.ojs.akbidylpp.ac.id/) diakses tanggal 17 november 2014.

Unwawirka, T. dkk. (2013). *Perilaku Remaja Putri Tentang Perawatan Organ Reproduksi Wanita di SMA Negeri 1 Dobo Kabupaten Kepulauan Aru Provinsi Maluku*. Diperoleh dari [repository.unhas.ac.id/](http://repository.unhas.ac.id/) diakses tanggal 11 Oktober 2014.

Wulandari, R.F. (2012). *Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Usia 13-16 Tahun Tentang Perawatan Alat Reproduksi Eksternal Dengan Perilaku Merawat Alat Reproduksi Eksternal*. Diperoleh dari [www.scribd.com](http://www.scribd.com) diakses tanggal 14 Oktober 2014.